

**KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN MATERI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NU TANJUNGPURWATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Nurhasanah
NPM. 1411010158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

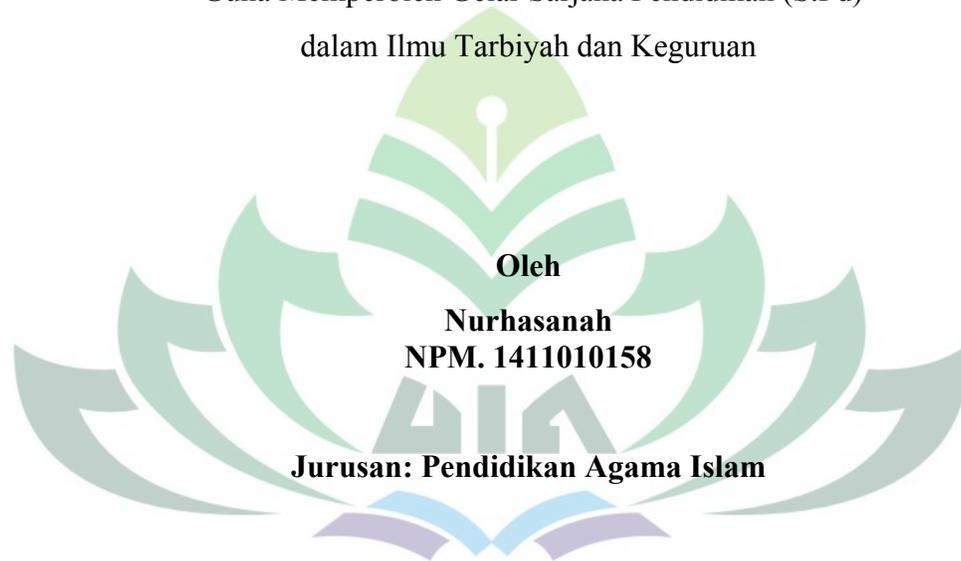


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN MATERI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NU TANJUNGPONDOK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I: Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II: Dra. Istihana, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK
KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN MATERI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NU TANJUNGPURWANA

Oleh
Nurhasanah

Kompetensi guru akidah akhlak merupakan suatu taraf kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pengajaran terhadap para peserta didiknya. Kemampuan itu harus didukung dengan kelengkapan dalam proses belajar mengajar sebagai rutin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan. Kompetensi guru mata pelajaran sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar pelajaran akidah akhlak secara maksimal sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk insan kamil.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam penguasaan materi, Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar sebab, penguasaan materi pada guru adanya pengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai melalui proses pembelajaran yang optimal, jika guru kurang optimal dalam menguasai materi sulit diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “bagaimana kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungpurwana?”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru dalam penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungpurwana. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif Sumber data Penelitian adalah dua orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Siswa kelas X, XI IPS dan Kepala Madrasah. Pengumpulan data menggunakan instrument wawancara, kemudian dilakukan verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara Deskriptif Kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungpurwana cukup baik, namun ada yang belum maksimal, karena guru mata pelajaran akidah akhlak terlihat dalam menjelaskan materi kepada peserta didik masih terpaku dengan isi buku sehingga peningkatan hasil belajar belum maksimal. Dengan beberapa kekurangan yaitu metode yang digunakan masih monoton, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah masih terbatas sehingga guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Kata kunci: Penguasaan Materi, Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN
MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH NU TANJUNGPINANG**

Nama Mahasiswa : **NURHASANAH**
NPM : **1411010158**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NU TANJUNGPINANG.**

Disusun oleh : **NURHASANAH, NPM : 1411010158, Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2018, diruang sidang II Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Koderi, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini, Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (QS. Al-Ankabut ayat: 43)¹



¹**Dapartemen, Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Samad, 2005), h.401*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nurli dan Ibu Risda yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk beliau atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, Azmi Saputra, S.Kom. Syahibul Hamzah dan Adikku, Muhammad Rizki yang memberikan contoh terbaik untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan (Febriyanti, Dona, Ita, Siti, Septi) khususnya PAI C angkatan 2014. Semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam indahnyaukhua.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nurhasanah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Oktober 1995, Nurhasanah merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Nurli dan ibu Risda.

Nurhasanah mulai menempuh pendidikan di SDN 3 Sukajawa Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008. kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. N1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. dan kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Saat ini dengan seizin Allah SWT, Peneliti melanjutkan kembali pendidikan yang lebih tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

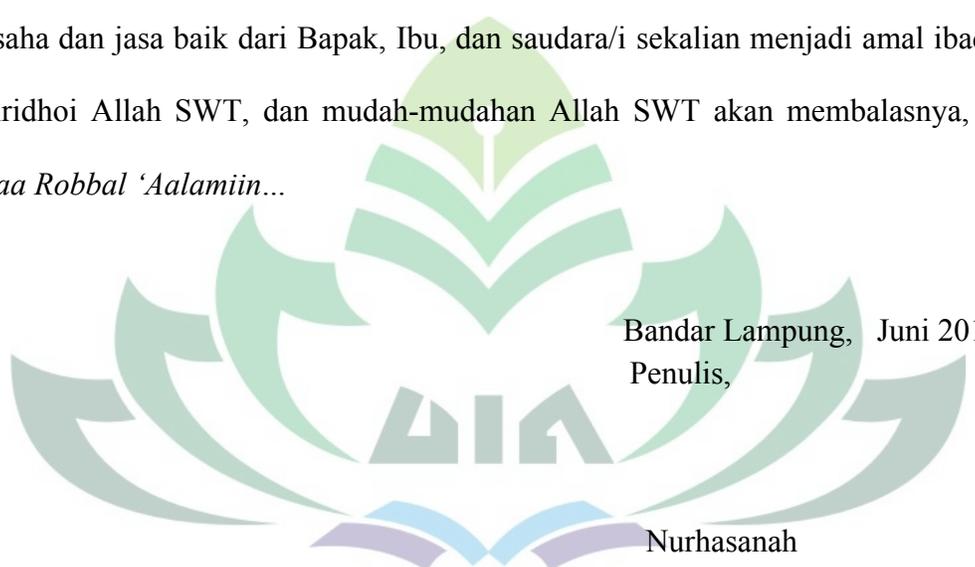
1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Thiar Yoerman, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibunda Offi Rania, S.Pd dan Ibunda Intan Sherly Yulinda, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan khususnya PAI C 2014 untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Smoga bantuan dan amal baik mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin...*



Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis,

Nurhasanah
NPM. 1411010158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	15
2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru.....	19
3. Macam-Macam Kompetensi Guru	21
4. Kompetensi Profesional Guru.....	23
5. Tingkat Professional Seorang Guru.....	25
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	26
2. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak	28
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	31

C. Penguasaan Materi	
1. Pengertian Materi Pembelajaran	32
2. Fungsi Materi Pembelajaran	34
3. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran.....	36
4. Pengertian Penguasaan Materi.....	38
5. Indikator Penguasaan Materi	43
6. Ruang Lingkup Guru Yang Tidak Menguasai Materi	44
D. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	45
2. Indikator Hasil Belajar	46
3. faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
4. Tingkat Hasil Belajar.....	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian	
1. Jenis dan sifat penelitian	52
2. Subjek dan Objek Penelitian	53
3. Metode Pengumpulan Data	53
4. Sumber Data.....	56
5. Metode Analisa Data.....	57
6. Uji Keabsahan Data.....	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum M.A.N.U Tanjungkarang	
1. Sejarah M.A.N.U. Tanjungkarang	60
2. Visi dan Misi M.A.N.U. Tanjungkarang	61
3. Data Guru dan Staff M.A.N.U. Tanjungkarang	62
4. Data Jumlah Siswa-Siswi M.A.N.U. Tanjungkarang	63
5. Data Sarana dan Prasarana	64
B. Hasil Penelitian	
1. Penyajian Data	67
2. Analisis Data	83

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Hasil Belajar Siswa	11
Tabel IV.1 Data Guru dan Staff M.A.N.U. Tanjungkarang.....	62
Tabel IV.2 Data Jumlah Siswa-Siswi M.A.N.U. Tanjungkarang.....	63
Tabel IV.3 Data Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel IV.4 Peningkatan Hasil Belajar Semester Genap Kelas XI IPS.....	77
Tabel V. 5 Peningkatan Hasil Belajar Sesmester Genap Kelas X IPS.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan kesimpangsiuran dalam memberikan penafsiran para pembaca terhadap pokok bahasan ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul **“Kompetensi Guru dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Peningkatan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang”**, sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pengertian kompetensi secara terminologi yang berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. dan pengertian guru yaitu orang dewasa yang merasa

sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.¹

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah “bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan akidah (ketauhidan) dan tuntunan akhlak sesuai dengan syari’at Islam sehingga peserta didik mampu menjadi insan muslim yang bertauhid kepada Allah SWT dan tumbuh keimanan didalam jiwa, serta mampu berakhlak dengan akhlak yang mulia”.² Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud di sini adalah materi yang disajikan melalui disiplin ilmu yang dibuat dalam suatu mata pelajaran aqidah akhlak yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah aqidah dan masalah akhlak sesuai dengan tuntutan agama islam yang harus dipelajari oleh peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

3. Menguasai

Menguasai dalam pengertian memahami, menjelaskan, dan memahamkan secara detail materi yang disampaikan.³

¹ Abdul Majid , Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

² Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta, 2004), h. 1.

³ Jamal Ma'mur Asmani *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta:power books, 2009), h. 164.

4. Materi

Materi adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap pokok bahasan.⁴

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.⁵

7. Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang yaitu yayasan pendidikan Islam Ma'arif Lampung yang merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan Agama tingkat atas yang bernama Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang Bandar Lampung. Berdasarkan pengertian dari judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah kajian terhadap Kompetensi Guru dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Peningkatan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h. 10.

⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2004). h. 1

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan hasil dari proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan terutama untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran mempunyai peranan penting dan sangat menentukan untuk keberhasilan belajar siswa.
3. Bidang penelitian ini sangat selaras dengan studi peneliti yaitu dalam bidang Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sedikit banyak bergantung pada keadaan guru, guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat, menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikannya menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarnya.⁶

Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat Kompetensi guru yaitu: Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

⁶ Djam'an Satori Dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 240.

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁸

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut

⁷Hamid Darmadi, *kemampaun Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 31.

⁸ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), h.

menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan atau materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan atau materi kepada siswa.⁹

Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan dan pencapaian hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan, *pertama* guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *kedua* guru harus dapat mengembangkan system pengajaran pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. *ketiga* guru harus mampu melakukan pembelajaran yang efektif karena efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal.¹⁰

Komponen tersebut merupakan sistem dalam proses belajar mengajar, disamping guru sebagai sumber dan siswa sebagai penerima pesan. Dan proses belajar mengajar tersebut juga merupakan sub system dari system pengajaran secara keseluruhan, dimana antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan berhubungan.¹¹

⁹Nana Sudjana, *Log.Cit*, h. 28.

¹⁰ Ngainun Naim, *MenjadiGuru Inspiratif. (Memberdayakan Hidup dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), h. 57.

¹¹*Ibid*, h. 30.

Guru adalah profesi mulia dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah, tanpa adanya profesionalitas, guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan.¹²

Guru profesional dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Hal penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.¹³ Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk keterampilan mengajar, penguasaan materi dapat dibentuk dengan membaca buku-buku pelajaran.¹⁴

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, mutlak wajib dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran akan

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Log.Cit*, h 37.

¹³ Hamid Darmadi, *Log.Cit*, h . 211.

¹⁴ Djam'an Satori Dkk.,*Log.Cit*, h. 240.

memberikan kemudahan kepada guru dalam menyusun perencanaan. Misalnya dalam penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Demikian juga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, penguasaan guru terhadap materi pelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat atau berjalan kaku jika guru tidak menguasai materi atau tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai materi pelajaran yang diajarkannya. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang materi pelajaran, terutama yang menyangkut mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Nana Sudjana kemampuan menguasai materi pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Kemudian Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan guru yang tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar. Jadi penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan pengajaran yang efektif.

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks.¹⁵

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.33.

Tingkat penguasaan materi atau bahan ajar pada guru juga nampaknya masih rendah. Hasil tes terhadap calon guru PNS yang dibuat oleh Puspendik Balitbang Depdiknas 2014 menunjukkan kenyataan yang kurang mengembirakan, dimana tingkat kemampuan umum dan kemampuan penguasaan bidang studi pada sebagian besar guru masih rendah.¹⁶

Sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Pelaksanaan ini menuntut keterampilan tertentu, yakni, terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, terampil menyusun satuan pelajaran, terampil menyampaikan ilmu kepada murid, terampil menggairahkan semangat belajar murid, terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, terampil melakukan penilaian hasil belajar murid, terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar, terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.¹⁷

Dari konteks diatas, menjelaskan bahwa guru merupakan faktor yang menentukan mutu pendidikan dan ditangan gurulah akan dihasilkan para siswa yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal, maka sebagai

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta:Indeks, 2011), h. 80-81.

¹⁷Oemar Hamalik,*Op.Cit*, h. 37.

seorang guru diuntut harus menguasai kemampuan (kompetensi) baik secara *teoritis* maupun *praktis*, baik dikelas maupun luar kelas.

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh sebab itu untuk menunjang usahanya seorang guru memerlukan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang sering disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi guru.

Diatas telah dijelaskan bahwasannya seorang guru dalam lingkungan sekolah tidak pernah terlepas dari hubungannya dengan murid, dan tentunya pula berkaitan juga dengan adanya proses belajar mengajar di kelas. Dan kondisi ini sangat ditunjang dengan kompetensi penguasaan materi pelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan hasil belajar.

Setelah penulis melakukan observasi di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, adanya keadaan di lapangan yang menggambarkan guru kurang dalam menguasai materi pembelajaran ini terlihat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya, kompetensi penguasaan materi oleh guru belum maksimal yaitu guru monoton dalam menjelaskan materi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan posisi guru yang terpaku membaca buku, media pengajaran yang sangat terbatas, sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang efektif serta

hasil belajar siswa dapat dikatakan masih ada yang dibawah KKM, dengan hasil sebagai berikut:

Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang
T.P 2017-2018

No	NAMA SISWA	UH 1	UH 2	UH 3	LTH 1	TUGAS	TUGAS	TUGAS	TUGAS	MID SMTR	SMSTR
1	Amirudin	52				74	72				
2	Ari Saputra	44				73	75				
3	Dewi Triyanti	55				74	70				
4	Elviani Veronica	53				66	70				
5	Faradiva	50				74	75				
6	Fajar Sidiq	54				74	74				
7	Fitri Yana	60				69	73				
8	Jalu Zulkain	70				75	78				
9	Masitoh	74				84	80				
10	Okta Ria Ningsih	66				73	75				
11	Putri Ayuni	76				85	84				
12	Retno Prasetyo	60				80	80				
13	Riyan Misriyanto	58				72	72				
14	Siti Diwi	62				70	74				
15	Tegar Dwi Restu	49				70	73				
16	Tri Retno Prayudy	60				70	72				
17	Afifah Kharunisa	75				83	75				
18	Antoni Bara	59				66	70				
19	Wulan Apriani	60				69	73				

Tabel tersebut adalah hasil nilai mata pelajaran akidah akhlak. Dan setelah penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Offi Rania, S.Pd bahwasanya untuk semester ganjil ini belum terlihat peningkatan hasil belajar siswa, karena ulangan harian ini masih dilakukan satu kali. Dan untuk

siswa apabila nilainya kurang dari KKM, seperti nilai MID, Semesteran untuk menambahkan nilai memakai sistem Remedial.¹⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah skripsi tentang **“Kompetensi Guru dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Peningkatan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang”**.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi penguasaan materi oleh guru belum maksimal.
2. Media pengajaran yang sangat terbatas, sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang efektif.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak masih dikatakan ada yang dibawah KKM.

E. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya objek penelitian maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

¹⁸ Hasil Observasi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.¹⁹ Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah “suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya, apabila kita akan berjalan terus”.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah adanya adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu di pecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatkan hasil belajar di M.A. N.U. Tanjungkarang?”

G. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

¹⁹ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h 65.

²⁰Winarno surahmad, *Dasar dan Teknik Research*,(Tarsito, Bandung, 1981), hlm. 33.

Adapun kegunaan penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kompetensi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam hal penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, sedangkan definisi kedua, menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹

Kompetensi Menurut Lefrancois, merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai tingkat

¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 70-71.

sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Sedangkan guru dalam Undang-undang no 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books,2009) , h. 37.

³ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

Menurut N.A Amatembun Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik yang merelakan sepuh dirinya sebagai tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Sedangkan kompetensi guru itu sendiri merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁵

Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara*

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.32.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2011), h. 55.

mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-mujadillah:11)⁶

Menurut Nana Sudjana usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada 10 kompetensi yang ada pada seorang guru yaitu:

1. Menguasai bahan/materi
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber pengajaran
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interkasi belajar mengajar
7. Menilai Prestasi belajar
8. Mengelola fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan/materi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Sebab kemampuan menguasai materi pelajaran atau bahan pengajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Jadi jangan dianggap sebagai pelengkap profesi guru.guru yang profesional mutlak

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang:,kalim 2011), h.544.

harus menguasai bahan yang akan diajarkannya, tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik.⁷

Jadi dapat disimpulkan kompetensi guru adalah suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru

- a) Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta bergaul dengan baik.
- b) Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan denganya.
- c) Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d) Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e) Hendaknya ia cukup tegas dan objektif.
- f) Harus berjiwa terbuka dan luas sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g) Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h) Harus jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab.

⁷Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h 19

- i) Harus ada taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain
- j) Sikapnya harus rama, terbuka.
- k) Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l) Personal appresence terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respons dari orang lain.
- m) Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta, sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka⁸.

Seseorang selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi tersebut di atas seorang guru juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁹

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat kompetensi sebagai seorang guru “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman bekerja

⁸Abu Ahmadi, *Adminitrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1982) ,h. 103-104.

⁹Moh Uzer Usman, *Menjadi guru professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) , h 8

yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”.¹⁰ Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah

3. Macam-macam Kompetensi Guru

- a. Kompetensi Pedagogis dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹
- b. Kompetensi Kepribadian mengacu kepada standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (b) meliputi: memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki kepribadian yang dewasa, dengan cirri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.¹²
- c. Kompetensi Profesional dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) kompetensi profesional adalah penguasaan materi

¹⁰Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisie Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h 79

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Log.Cit*, h. 59.

¹²*Ibid* 116

pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹³

- d. Kompetensi Sosial dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (d) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁴

Keempat kompetensi bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru, oleh karena itu secara utuh sosok kompetensi guru meliputi : Pengenalan peserta didik secara mendalam, Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*), Penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.¹⁵

Guru perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model, dan metode pengajaran adalah perlu di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan kesadaran bahwa kompetensi ini belum dikuasai secara maksimal, maka hendaklah guru berinisiatif untuk mencari

¹³ *ibid*, h. 158.

¹⁴ *Ibid*, h. 149.

¹⁵ *Ibid*, 45

informasi hal-hal yang disebutkan diatas serta memperbaharui dirinya melalui penyegaran dengan mengikuti berbagai forum ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakuakn guru dalam rangka menyikapi kekurangannya penguasaan terhadap kompetensi pedagogis ini. MGMP tidak hanya sekedar lembaga musyawarah, tetapi dapat dijadikan forum ilmiah sesama guru atau narasumber serta dapat pula dijadikan lembaga supervisi teman sejawat.¹⁶

4. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru diantaranya yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. guru profesional tidak akan bisa terus bertahan (survive), bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya. Untuk itulah para profesional membutuhkan proses belajar (termasuk praktek) yang berkesinambungan (continual), dengan bermacam-macam cara. Mulai dari membaca buku, menganalisa pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi, kerja praktek hingga mengikuti program reedukasi (retraining) mungkin juga melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti

¹⁶*Ibid.h.* 65-68.

perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Menurut Wina Sanjaya kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Menurut Muhammad Ali “kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki ketrampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru”.¹⁷ Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi professional Kompetensi professional yang dimaksud disini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

¹⁷ www.E-jurnal.com/2014/02/indikator-kompetensi-guru.html

memungkinkannya membimbing para peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

5. Tingkat Professional Seorang Guru

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsure penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah “bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan aqidah (ketauhidan) dan tuntunan akhlak sesuai dengan syari’at Islam sehingga peserta didik mampu menjadi insan muslim yang bertauhid kepada Allah SWT dan tumbuh keimanan didalam jiwa, serta mampu berakhlak dengan akhlak yang mulia”.¹⁸

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقْدٌ artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

¹⁸Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta, 2004), h. 1.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggalkhuluk, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabungkan (khalaqa) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.¹⁹

Dasar akidah akhlaq adalah Al-Qur'an dan Hadits di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang pokok akidah dalam Al-Qur'an identik dengan keimanan karena keimanan adalah pokok dari Akidah Islam. Dalam ayat Al-Qur'an yang memuat akidah Islam adalah QS. Al-Baqarah ayat 285.

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ ءَاٰمَنَ بِالَّذِي وَاٰمَنَ بِالَّذِي وَمَلَٰئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ
لَا نَفَرَقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau kembali (QS. Al-Baqarah ayat 285).²⁰

¹⁹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 13

²⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h 5

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dasar aqidah akhlaq adalah Al-Qur'an dan hadist. Dasar-dasar Aqidah Akhlak adalah merupakan sendi-sendi keimanan dituntutkan Allah kepada hambanya sehingga manusia lebih mudah dan tidak keluar jalur-jalur kebenaran dalam beraqidah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Aqidah Akhlaq adalah suatu jenis ilmu pengetahuan yang membahas tentang keyakinan dalam bentuk pengikraran lisan dan pengakuan hati serta terealisasi dalam bentuk amal perbuatan baik sifatnya terpuji maupun tercela.

2. Tujuan dan Fungsi Aqidah Akhlaq

a. Tujuan Aqidah Akhlaq

Tujuan adalah sesuatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah sesuatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Adapun Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan

individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.²¹

Penjelasan di atas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Pahrudin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah pendekatan teoritis dan praktis mengungkapkan bahwa: Tujuan mata pelajaran aqidah akhlaq adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji melalui pemberian dan pengembangan pengalaman, pengetahuan, penghayatan, kesadaran dan pengalaman aqidah dan akhlaq islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkatkan dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan yang diharapkan dari pelajaran akidah akhlak agar para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, akhlak yang terpuji atau yang disebut akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008, h. 4.

²² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, fakta Press Fakultas Tarbiyah, 2003, h. 66.

dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

b. Fungsi Aqidah Akhlaq

Adapun fungsi dari pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah berfungsi :

- 1) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Pengukuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- 3) Penyesuain mental dari diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlaq.
- 4) Perbaikan masalah-masalah, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-sehari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budayaasing yang dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem fungsionalnya

7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Dari fungsi-fungsi di atas dipahami bahwa setelah melalui proses belajar mengajar, maka diharapkan siswa dapat lebih lebih memperkokoh iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta dengan adanya pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat mencegah hal-hal negatif yang dapat merusak aqidah dan akhlaq mereka yang mereka miliki, sehingga tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai islam dan lingkungannya baik lingkungan formal, informal dan non formal.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun ruang lingkup materi mata pelajaran aqidah akhlaq meliputi :

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada-Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.*

²³ Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Negeri Bandar Lampung*, Depag 2007, h .7.

- d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

C. Penguasaan Materi

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.²⁴ Materi adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap pokok bahasan.²⁵

Menurut Djamarah mengutip Suharsimi Arikunto, materi pelajaran adalah unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.²⁶

²⁴ Hamid Darmadi, *Loc.Cit*, h .212.

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h. 10.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 50.

Menurut Sudirman NK, materi adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut juga sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Sedangkan, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.²⁷

Menurut National Center For Competency Based Training (2007), materi atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tak tertulis.²⁸

Kemudian Muhammad Ali mengemukakan “materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Dengan demikian tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan bahwa “materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.”²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa materi pelajaran merupakan sesuatu yang membawa

²⁷ www.E-jurnal.com/2014/02/indikator-kompetensi-guru.html

²⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 17.

²⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100.

pesan baik dalam bentuk informasi atau alat maupun teks untuk dipergunakan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, yang disajikan guru untuk diolah disusun secara sistematis dan semenarik mungkin dan kemudian di dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan materi merupakan unsur inti yang memegang peranan penting didalam kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi Materi Pembelajaran

Materi atau isi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting, karena kemampuan yang ingin dibentuk dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan materi yang harus dipelajari. Jadi, tanpa adanya materi pelajaran, atau apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan demikian, pemilihan dan penetapan materi pembelajaran menjadi sangat penting keberadaannya.

Fungsi materi atau bahan ajar bagi pendidik, diantaranya.

1. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
2. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
3. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
4. Menghemat waktu pendidikan dalam mengajar

5. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
6. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
7. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.³⁰

Sedangkan, fungsi materi/bahan ajar menurut strategi pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Fungsi materi/bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain :

Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2. Fungsi materi/bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :

Sebagai media utama dalam proses pembelajaran Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi sebagai penunjang pembelajaran individual lainnya.

3. Fungsi materi/bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain :

Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberi informasi tentang latar belakang isi materi, Sebagai pendukung materi/bahan belajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³¹

3. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, efektif, dan

³⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal.24-25.

³¹*Ibid*, h. 25-27.

psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu, fakta, konsep, prinsip dan prosedur

1. Materi jenis fakta maksudnya bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan fakta yang sifatnya konkret dan mudah diingat. materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambing, peristiwa, sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
2. Materi konsep berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam. pengertian, definisi, hakekat, inti, isi.
3. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, paradigma, teorema.
4. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu secara urut.
5. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian.
6. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin.³²

Berdasarkan uraian di atas, adapun kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam system instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan

³²Hamid Darmadi, *Loc.Cit*, h . 215.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan di mana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri, dalam hal ini pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan manusia yang mudah dan menyesuaikan diri.

e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan system nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa.
- g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Dalam memilih materi pelajaran, buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku.³³

4. Pengertian Penguasaan Materi

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Secara asal kata penguasaan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) menguasai atau menguasai.³⁴ Sedangkan materi adalah sesuatu yang menjadi bahan berfikir berunding, mengarang dan sebagainya.³⁵ Menguasai materi pelajaran menjadi indikator pertama dan utama. menguasai dalam pengertian memahami, menjelaskan, dan memahami secara detail materi yang disampaikan.³⁶

³³ Harjanto, *perencanaan pengejaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 220-224.

³⁴ Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 1999), h. 529.

³⁵ *Ibid*, h. 638.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Log.Cit*, h. 164.

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.³⁷

Menurut Nana Sudjana, kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional harus menguasai materi yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran bukan merupakan satu-satunya buku yang harus dikuasai guru. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu daripada guru. Memang guru bukan maha tahu, tapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³⁸

Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan dapat juga menjadi sumber pemuas dahaga keingintahuan siswa dalam diri siswa tentu ada kebanggaan bila memiliki guru yang bisa jadi pemuas dahaga keingintahuannya. Selain itu penguasaan terhadap materi juga dapat menjadi salah satu prasyarat bagi guru, untuk dapat memberikan bantuan yang tepat terhadap permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa.³⁹ Sedangkan menurut Sardiman, A.M, yang dimaksud menguasai

³⁷ Ibid, h. 50.

³⁸ Nana Sudjana, *Log. Cit*, h. 22.

³⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta : Indeks 2011), h. 44.

materi bagi seorang guru adalah menguasai materi bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai materi pengayaan/penunjang bidang studi.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menguasai materi sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila guru tidak menguasai materi secara baik, biasanya timbul keragu-raguan terhadap apa yang harus dilakukan. Dengan demikian untuk mewujudkan pengajaran yang efektif, guru harus menguasai materi.

Menguasai materi bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah guru harus menguasai materi sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya sesuai dengan kurikulum sekolah.⁴¹

Misalnya guru mata pelajaran akidah akhlak harus menguasai materi pelajaran akidah akhlak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemudian agar dapat menyampaikan materi itu lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai materi lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas materi-materi bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru tersebut.

Di dalam penguasaan materi pelajaran bagi guru, Pembelajaran tidak hanya melibatkan peserta didik saja melainkan juga yang memegang peranan penting adalah guru, seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran hal yang dilakukan pertama oleh guru tersebut adalah guru tersebut harus

⁴⁰Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.50.

⁴¹*Ibid*

mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sulit dibayangkan jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran bahwa lebih dari itu agar dapat mencapai hasil yang lebih baik perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari satu mata pelajaran saja tapi, penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntukan hasil yang lebih baik.⁴²

Materi pelajaran adalah isi atau bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada peserta didik. Mata pelajaran harus disusun secara sistematis serta melihat garis besar program pembelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan.

Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. namun berapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolak ukurnya. Dalam praktek sering kali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu. Jadi,

⁴² Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensido 2004), h. 7.

yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.⁴³

Yang menjadi perhatian dan sekaligus sebagai barometer guru yang berkualitas adalah masalah penguasaan materi pelajaran oleh guru. Guru yang menguasai materi dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya guru yang kurang atau tidak menguasai materi pelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan penjelasan berbelit-belit, tidak tegas dan kurang sistematis banyak penjelasan yang di ulang-ulang atau muter-muter tidak karuan. Guru yang menguasai materi pelajaran serta dapat menyampaikan materi dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dan menjadi seorang guru yang profesional, ketika hendak mengajar harus sudah siap menguasai materi yang akan diajarkannya, sudah siap apa yang akan disampaikan, dan sudah siap apa yang akan dilakukannya di dalam pembelajaran tersebut. Tugas seorang guru menjadikan peserta didik menjadi paham tentang materi yang diajarkannya, dengan begitu maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar, karena guru sudah memahami dan menguasai apa yang diajarkannya.

⁴³*Ibid.*, h. 8.

5. Indikator Penguasaan Materi

Ada pendapat tentang indikator penguasaan materi menurut para ahli, diantaranya, menurut Bloom yaitu:

1. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
3. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
4. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
6. Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah dipelajari.⁴⁴

6. Ruang Lingkup Guru Yang Tidak Menguasai Materi

Adapun ruang lingkup guru yang tidak menguasai materi diantaranya:

1. Bahasa yang digunakan oleh Guru sukar untuk dimengerti
2. Guru kurang bisa menguasai kelas.

⁴⁴ <https://www.blogspot.com/2016/05/kompetensi-guru.html>

3. Cara mengajar Guru yang membosankan,
4. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar.
5. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
6. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.
7. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
8. Guru kurang menguasai materi
9. Dalam tes lisan di akhir pelajaran, guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid.
10. Guru selalu mengutamakan pencapaian target kurikulum.⁴⁵

D. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah hasil yang dicapai, sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkahlaku.⁴⁶

Berbicara tentang keberhasilan, dalam Al-Qur'an telah diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

⁴⁵ Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h 72

⁴⁶Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.48.

وَلِكُلِّوَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah:148)”⁴⁷

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.⁴⁸ Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹

Menurut Abdurrahman Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas, menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1989), h. 38.

⁴⁸Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, h. 196-197.

⁴⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku siswa yang nyata setelah dilakukannya kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (Instruksional) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.⁵¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam)

- 1) Kesehatan sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.⁵² Kesehatan jasmani dan

⁵⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14.

⁵¹ Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).h. 106.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), h. 54.

rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

- 2) Intelegensi dan Bakat Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵³ Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

3) Minat dan Motivasi

Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁴ Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat akan menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula menjadi *motivator*, agar supaya peserta didik dapat selalu memperoleh hasil dalam belajar.

4) Cara Belajar

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), h. 134.

⁵⁴*Ibid*, h. 136.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁵⁵ Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak seta famili yang menjadi penghuni rumah.⁵⁶ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik relasi antar anggotakeluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh masalah dalam keluarga.

2) Sekolah/Madrasah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan pendidikan.⁵⁷ Faktor sekolah yang

⁵⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 57.

⁵⁶Ibid., h. 59.

⁵⁷Mendiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, : Nuansa Aulia, 2005) , h. 12.

mempengaruhi belajar adalah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

3) Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat.⁵⁸ Masyarakat sangat mempengaruhi juga dalam hal berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran: di dekatnya mereka tinggal sedang berlangsung proses pembelajaran mereka sengaja membunyikan suara yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

⁵⁸Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h..58.

4. Tingkat Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat proses belajar yang dilakukan dan sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar Guru. Kita menggunakan dengan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan Kurikulum yang berlaku sebagai berikut :

a. Istimewa atau Maksimal

Apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh Siswa

b. Baik sekali atau Optimal

Apabila sebagian besar (76-99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh Siswa.

c. Baik atau Minimal.

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60-75 %) dapat dikuasai oleh Siswa.

d. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dapat dikuasai oleh Siswa.⁵⁹

Setelah melihat data yang terdapat dalam format daya serap Siswa, maka seseorang guru dapat mengetahui keberhasilan dirinya serta Siswanya. Dengan demikian Guru dan Siswa dapat mengupayakan optimalisasi kegiatan belajar mengajar jika dipandang kurang hingga tercapai keberhasilan belajar mengajar.

⁵⁹ Muh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah termasuk dalam kategori kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.¹

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan yang bertempat di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah “suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu”.²

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang akan dikumpulkan adalah berbentuk simbol-simbol dan proses pengolahan data tidak akan menggunakan analisa statistik.

¹Basrowi Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

²*Ibid*, h. 28.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama data penelitian yaitu, yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru (ibu Offi Rania, S.Pd, dan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd) serta siswa-siswi, dari guru memperoleh informasi tentang kompetensi guru dalam penguasaan materi dan untuk siswa-siswi memperoleh informasi tentang bagaimana guru dalam menguasai materi mata pelajaran akidah akhlak serta peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah kompetensi guru dalam penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode atau tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵

Dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, gambar, rekaman suara.⁶

Dalam hal ini, Peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terdiri dari kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, saat guru menjelaskan materi kepada peserta didik, peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak serta kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h 220.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 128.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan oleh 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Pada pelaksanaannya, Peneliti mewawancarai Guru akidah akhlak kelas X dan XI IPS, siswa siswi kelas X dan XI IPS serta Kepala Madrasah tanggal 16 Oktober 2017 dan 30 Mei 2018 dengan metode bebas terpimpin, yaitu Peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak, faktor-faktor kendala apa saja guru kurang dalam menguasai materi pelajaran akidah akhlak serta hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

⁷Basrowi, Sumandi, *Log.Cit*, h. 127.

⁸Sugiyono, *Log.Cit*, h. 317.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁹ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Terkait pengambilan data dokumentasi, Peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada disekolah seperti proses KBM yang sedang berjalan di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang dengan menggunakan kamera. Selain itu, Peneliti juga mengambil data-data yang berkenaan dengan RPP dan data hasil belajar, serta data yang berhubungan dengan data sekolah.

4. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.¹⁰ Dengan kata lain, segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kompetensi guru dalam

⁹Basrowi, Sumandi, *Op.Cit*, h. 158.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, yakni: kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, faktor-faktor kendala apa saja guru kurang dalam menguasai materi pelajaran serta peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, RPP Serta sarana dan prasarana sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer: Guru akidah akhlak kelas X dan XI IPS serta Siswa-siswi kelas X dan XI IPS, sedangkan data sekunder: Kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

5. Metode Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan daerah tertentu, karena dalam penelitian ini tidak digunakan angka-angka melainkan hanya berbentuk symbol-simbol, maka dalam proses analisa tidak akan digunakan tehnik statistik.

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data maka data perlu dianalisa guna memperoleh data yang valid atau yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan yang jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display) setelah data diproduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data didalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katagori.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan, Putra dan Dwi Lestari mengatakan bahwa, uji kredibilitas data doperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negative, dan kecukupan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.338-345.

refrensial. Dari beberapa uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam peneltian ini.

1. Triangulasi

Tringulasi merupakan teknik penecekan pengabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurasi data.¹² Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi memiliki tiga macam bentuk yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untukm menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹³

¹².Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 103

¹³Sugiono, *log cit.* h. 374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

1. Sejarah Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

Madrasah ini berdiri pada tahun 1932 lokasinya di Kampung sawah lama (sekarang supermarket chandra) berdiri atas prakarsa Habib Hussain Assegaf dan KH Abdul Rasyd madrasah ini di beri nama “Marfa’atuddiniyah Al Islamiyah” yang di singkat dengan MDI dan pada tahun 1997 berubah menjadi MARDIAH (Marfa’atuddiniyah Al Islamiyah) sebagai pengasuh Pondok Pesantren tersebut bapak KH Abdul Rasyd (Wafat pada tahun 1997).

Pada tahun 1974, madrasah tersebut digantikan oleh Hj. Jauhariyah Makmun dan Hj. Maemun Rasyid di dampingi oleh Bapak KH Nuril Huda dan Ibu Nuril Huda ditunjuk Bapak KH Hafidhuddin Hanif bertugas sebagai pengelola pendidikan dan atas prestasinya.

Madrasah tersebut berkembang di tambah dengan pendidikan formal tingkat Tsanawiyah (tahun 1974) dan pendidikan tingkat Aliyah (tahun 1985). Pada tahun 1980 Bapak Nuril Huda dan Ibu Tuti Nuril Huda pindah tugas di Jakarta dan pada tahun 1998 Ibu Hj. Jauhariyah wafat maka secara otomatis pimpinan dan pengelolaan selanjutnya madrasah tersebut dilanjutkan sepenuhnya kepada Bapak KH. Hafidhuddin Hanif.

Pada tahun 1977 dikarenakan adanya pengembangan Kota dan terletak pada jalur hijau maka dipindahkan ke lokasi JL. H. Agus Salim No.105 Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung perkembangan madrasah

pada tahun 2003 di tambah lagi dengan pendidikan Non Formal dari PAUD s/d Paket A, B, C, KF, Kursus.

Sampai dengan sekarang madrasah mengalami perkembangan pesat berupa pendidikan salafiyah, formal dan non formal khususnya yang pendidikan formal pada tahun ajaran 2009/2012 sampai masuk murid kami kekurangan ruang belajarnya hingga sekarang perlahan-lahan memperbaiki kekurangan tersebut dan mencoba untuk terus berkembang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

a. Visi

Mampu dalam perbuatan, cakap dalam berkreasi, berakar pada ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah serta nilai-nilai budaya bangsa giat belajar berjuang dan Bertaqwa.

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- b) Meningkatkan prestasi bidang ekstra kurikuler dengan sumber daya manusia yang ada.
- c) Melaksanakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai adat istiadat, norma agama Islam, sosial budaya serta mengikuti perkembangan zaman.

c. Tujuan

Mengacu pada visi, misi diatas maka tujuan Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang sbb :

- a) Meningkatkan kualitas SDM yang ada di Madrasah, siap pakai melalui peningkatan kegiatan keterampilan yang diminati siswa.
- b) Menjadikan siswa/i menjalankan amalan agama dengan billisanil hal walisaniil maqol (dalam perkataan dan perbuatan) dilingkungan masyarakat.
- c) Menjalin kerjasama /net working dengan lembaga terkait, masyarakat, dunia usaha dan industri dalam rangka pengembangan program pendidikan.

Tabel IV. 1

Data Guru dan Staff Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Asal	Bid. Studi
1.	Drs. H. Hafidhuddin Hanif, S.Pd.I.	-	Ketua Yayasan	S1	Lampung	
2.	Thiar Yoerman, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah/Guru	S1	Lampung	Penjaskes
3.	Lindawati, S.Ag.	-	Wakil Kepala Sekolah/ Guru	S1	Lampung	PKn
4.	Artaty Ningsih, S.E.	-	Guru	S1	Lampung	Ekonomi dan Akutansi
5.	Budiyanto, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	B.Arab
6.	Musripah, S.Pd	-	Guru	S1	Lampung	Matematika
7.	Ina Yulistia S.Pd.I.	-	Guru	S1	Lampung	SBK
8.	Khoirun Nisa, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	Bahasa Indonesia
9.	Lismiyati, SE.	-	Guru	S1	Lampung	Sejarah Umum
10.	Novia Dewi R, S.Pd	-	Guru	S1	Lampung	Qur'an Hadits dan Fiqh
11.	Nintalia, S.Pd.I	-	Guru	S1	Lampung	BPI
12.	Indah Novitasari, S.Pd	-	Guru	S1	Lampung	Sejarah Indonesia
13.	Dwi Romdona Fitria, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	B.Indonesia
14.	Efri Putri Kartika, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	Geografi

15.	Garsinia Dwiranu W, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	B.Ingggris
16.	Karina Rabiula, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	B.Ingggris
17.	Offi Rania, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	Akidah Akhlak dan Prakarya
18.	Shofia Agustina, S.E.	-	TU	S1	Lampung	SKI
19.	Welly Ismayudi, S.Pd.	-	Guru	S1	Lampung	TIK
20.	Ranti Febriani, S.Pd	-	Guru	S1	Lampung	Bahasa Indonesia
21	Intan Sherly Yulinda, M.Pd	-	Guru	S2	Lampung	Akidah Akhak

Di dalam Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Ulama (NU) terdapat 21 tenaga kerja. Diantaranya 19 tenaga pengajar, 1 petugas tata usaha dan 1 kepala yayasan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang sebagian besar telah menempuh Pendidikan S1, bahkan ada juga yang sudah menyelesaikan Pendidikan S2. Dilihat dari latar belakang Pendidikan tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.¹

Tabel IV. 2

Data Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
IPS			IPS			IPS		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
9	16	25	7	12	19	5	12	16
Jumlah kelas X =25 Siswa			Jumlah kelas XI =19 Siswa			Jumlah kelas XII =16 Siswa		

Tabel 2. Data Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

¹ Data Tata Usaha Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang Tanjungkarang

Dari data diatas, menunjukkan bahwa kelas X IPS berjumlah 25 Siswa kelas XI IPS berjumlah 19 Siswa dan kelas XII IPS berjumlah 17 Ssiswa. Jadi Keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 61 Siswa.²

Bapak Thiar Yoerman selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang mengatakan bahwa Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang bersifat fluktuatif Artinya, jumlah Siswa/i di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terkadang meningkat dari tahun sebelumnya dan terkadang menurun dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan data yang ada pada tabel diatas merupakan Siswa/i di tahun ajaran 2017/2018 Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. dan untuk kelas X, XI dan XII Jurusan seluruh IPS semua, karena minat dan bakat siswa/i pertama kali mendaftar di sekolah Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang ini pada lebih cenderung ke IPS, dan dilihat dari sarana prasarana yang tertera di tabel dan karena fasilitas kurang memadai ruang Lab IPA tidak bisa dipakai dan alat-alat untuk praktik sangat kurang lengkap, jadi untuk jenjang MA seluruh kelas di fokuskan ke jurusan IPS.³

Tabel IV. 3
Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	-	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5	Laboratorium IPA	-	-	-	1

² *Ibid*

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang tanggal Oktober 2017

6	Laboratorium Komputer	-	-	-	1
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8	Laboratorium PAI	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan	-	-	1	-
10	Ruang UKS	1	-	-	-
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-	-	-
13	Toilet Guru	1	-	-	-
14	Toilet Siswa	-	-	2	-
15	Ruang Bimbingan Konseling	-	1	-	-
16	AULA	-	-	-	-
17	Ruang OSIS	-	1	-	-
18	Ruang Pramuka	1	-	-	-
19	Masjid/Musholla	1	-	-	-
20	Ruang Olahraga	-	-	-	-
21	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-	-
23	Kamar Asrama Siswa (Putrid)	-	-	-	-
24	Pos Satpam	-	-	-	-
25	Kantin	1	-	-	-

2. Sarana Fasilitas Belajar

No	Jenis	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	113	-
2	Meja Siswa	57	-
3	Loker Siswa	-	-
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	5	-
5	Meja Guru di Ruang Kelas	5	-
6	Papan Tulis	5	-
7	Lemari i Ruang Kelas	5	-
8	Komputer	20	-
9	Alat Peraga PAI	1	-
10	Alat Peraga IPA	-	1
11	Bola Sepak	2	-
12	Bola Voli	-	1
13	Bola Basket	-	1
14	Meja Pingpong	-	1

15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-
16	Lapangan Bulutangkis	-	-
17	Lapangan Basket	1	-
18	Lapangan Bola Voli	-	-

3. Sarana Penunjang

No	Jenis	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Buruk
1	Laptop (diluar Lab.Komputer)	-	-
2	Komputer (diluar Lab.Komputer)	3	2
3	Printer	3	-
4	Televisi	2	-
5	Mesin Fotocopy	-	-
6	Mesin Fax	-	1
7	Mesin Scanner	2	-
8	LCD Proyektor	1	-
9	Layar (Screen)	2	-
10	Meja Guru dan Pegawai	13	-
11	Kursi Guru dan Pegawai	13	-
12	Lemari Arsip	1	-
13	Kotak Obat (P3K)	1	-
14	Brankas	-	-
15	Pengeras Suara	1	-
16	Washtafel	1	-
17	Kendaraan Operasional (motor)	-	-
18	Kendaraan Operasional (mobil)	-	-
19	Mobil Ambulance	-	-
20	AC	-	-

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah NU. Tanjungkarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang dapat dikatakan belum tersemua memadai, masih dalam tahap proses.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang disajikan oleh penulis dalam bab ini adalah data hasil penelitian di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang Bandar Lampung, yang berkaitan dengan kompetensi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Ketika penulis melakukan penelitian dengan 2 orang subyek yang mengajar Akidah Akhlak di kelas X IPS yakni ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd. dan kelas XI IPS yakni ibu Offi Rania, S.Pd data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang, kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar, maka penulis akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara di bawah ini:

a. Kompetensi Guru dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Peningkatan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang

Menguasai materi bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah guru harus menguasai materi sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya sesuai dengan kurikulum sekolah.⁴ Sedangkan Keterampilan menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya.⁵

1) Guru Akidah Akhlak kelas XI IPS Dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak untuk dikelas XI IPS di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terjadwal pada hari jum'at pada pukul 13.00-14.30 WIB, untuk KKM mata pelajaran akidah akhlak yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *pertama*, oleh guru akidah akhlak yakni ibu Offi Rania, S.Pd memberikan materi yang bertopik Aliran-aliran ilmu kalam, saat peneliti melakukan observasi keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik walaupun masih banyak siswa yang datang terlambat, guru memulai pembelajaran

⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.50.

⁵ Hamid Darmadi, *Log.Cit*, h. 4

dimulai dengan bersama-sama berdo'a, setelah itu guru meminta siswa membuka LKS yang berkaitan dengan materi aliran-aliran ilmu kalam. dalam penyampaian materi guru menyampaikannya sesuai dengan materi, sistematis runtutan materi yang dijelaskan tetapi guru saat menyampaikan materi kepada siswa terpaku dengan isi buku, kurang luas dalam menjabarkan. peserta didik pun terlihat sebagian ada yang acuh bahkan sebagian ada yang tertidur, tindakan guru dalam hal ini meminta siswa untuk keluar membasuh wajah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa dikelas XI IPS (Dewi Triyanti) mengenai guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasaan materi, menurut dewi, "ibu Offi dalam menjelaskan materi selalu membaca buku dari awal sampai selesai materi, bahasa yang digunakan terkadang di mengerti, jika kami bertanya mengenai materi yang tidak kami pahami bu Offi menjelaskan kembali namun kami masih bingung, dengan jawaban yang ibu Offi berikan".⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *pertama* dan *kedua* dengan materi yang sama ibu Offi Rania, S.Pd masih kurang dalam penguasaan materi hal ini terlihat dari saat menjelaskan materi kepada siswa yang masih monoton, terlihat teks book, kurang luas dalam menjabarkan materi. Kemudian peneliti melihat keadaan siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan

⁶ Wawancara siswa Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang kelas XI IPS

materi, Setelah materi tersampaikan semua di pertemuan kedua ini ibu Offi Rania memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan yang ada di LKS.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *ketiga* guru akidah akhlak ibu Offi Rania, S.Pd memberikan materi baru yang bertema sejarah perkembangan Tasawuf. Pada pertemuan *ketiga* ini guru meminta salah satu siswa untuk mencatat materi sejarah munculnya tasawuf di papan tulis, karena di LKS yang dipegang oleh siswa untuk materi ini belum sangat lengkap. Setelah salah satu siswa mencatat materi di papan tulis guru akidah akhlak ibu Offi Rania, S.Pd mulai menjelaskan isi materi kepada siswa dan peneliti menemukan kembali keadaan guru yang dimana menjelaskan materi masih sangat terpaku dengan isi buku, kurang menguraikan materi. Selain itu Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada salah satu murid yang berada di kelas XI IPS (Putri Ayuni) salah satu murid yang berprestasi di kelas XI IPS, Putri menyatakan bahwa “ibu Offi Rania, S.Pd dalam menyampaikan materi dari saya kelas X beliau, apabila memberikan materi kepada siswanya selalu menjelaskan materi dengan menggunakan buku, penjabaran materi yang diberikan oleh ibu Offi sama persis yang ada di buku jadi ibu Offi dalam menjelaskan materi dengan menggunakan buku, ibu Offi tetap bertanya kepada siswanya apabila materi yang sudah dijelaskan selesai bagian mana yang kurang

dipahami oleh kami. Untuk penggunaan bahasa yang digunakan bu Offi dalam menjelaskan materi sejarah ilmu tasawuf di mengerti”.⁷ Setelah materi ini tersampaikan semua bu Offi meminta siswa untuk menghafal surah yang berkaitan dengan sejarah perkembangan tasawuf.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan ke *empat* guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Offi Rania, S.Pd memberikan materi baru yang bertopik Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja untuk mengawali materi yang akan disampaikan guru meminta siswa secara bergiliran membaca ayat yang berkaitan dengan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja oleh siswa, kemudian guru mulai menyampaikan materi tersebut kepada siswa secara berurutan, guru menyampaikan materi masih menggunakan buku namun guru pada pertemuan ini terlihat dalam penguasaan materi sangat menguasai, terlihat saat guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa, dan di saat guru menjawab pertanyaan yang di utarakan siswa guru luas dalam menjabarkan pertanyaan siswa jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang peneliti lihat, guru terlihat menguasai untuk dalam materi ini. Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada salah satu siswa di kelas XI IPS (Jalu Zulkain) menyatakan “untuk materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja bu offi dalam

⁷ *Ibid*

menjelaskan dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti, serta memberikan contoh materi ini juga di pahami”⁸.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Offi Rania, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS terkait dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS “kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang berjalan dengan baik dengan jumlah 19 siswa, keadaan siswa dalam proses pembelajaran ada yang datang terlambat, aktif, terkadang tertidur, hal ini kemungkinan karena untuk jam pelajaran akidah akhlak masuk siang pukul 13.00. dalam penguasaan materi, beliau juga mengatakan bahwasannya penguasaan materi sangat penting dikuasai oleh guru, untuk dalam penguasaan materi pelajaran akidah akhlak, isi dalam pembahasan materi sangat banyak untuk dikuasai dan dipelajari, jadi cara saya sebelum memasuki kelas saya mempelajari terlebih dahulu materi apa yang akan saya sajikan untuk peserta didik, apabila ada materi yang pembahasannya saya belum menguasainya, saya belajar dengan ibu Intan Sherly Yulinda (guru akidah akhlak kelas X IPS) dan disini saya tidak hanya mengajar akidah akhlak saja, tetapi ada 3 mata pelajaran yang saya pegang, tetapi saya tetap berusaha untuk mempelajarinya dan menguasainya, saya juga bukan dari jurusan PAI melainkan dari prodi

⁸ Wawancara siswa Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang kelas XI IPS

Matematika. Untuk penggunaan metode, strategi saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, medianya buku dan papan tulis.”⁹

2) Guru Akidah Akhlak kelas X IPS Dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak untuk dikelas X IPS di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terjadwal pada hari jum’at pada pukul 14.30-16.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *pertama*, oleh guru akidah akhlak yakni ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd. di awal pertemuan pembelajaran sebelum berlangsung guru melakukan semacam ice breaking tujuannya untuk memfokuskan siswa, setelah itu di lakukan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPS mulai meneruskan kembali materi yang dibahas di minggu kemarin bertopik memahami masalah akhlak disini peneliti melihat guru dalam penyampaian materi tidak terlalu terpaku dengan isi buku dan keadaan siswa saat proses belajar terlihat memperhatikan dan setelah guru menjelaskan materi tersebut, Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada murid kelas X IPS (Wiwi Nadia) menyatakan “ibu Intan dalam penyampaian materi cukup dimengerti, kami memahami apa yang disampaikan saat materi berlangsung, tidak monoton saat dalam

⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XI IPS tanggal 14 Mei 2018

mengajar”.¹⁰ Setelah pembelajaran selesai ibu Intan Sherly Yulinda, meminta siswa untuk mengerjakan LKS.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *kedua* guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan materi baru yang bertopik memahami syirik dalam islam sebelum pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah gambaran melalui karton untuk siswa mengamati kemudian guru bertanya apa maksud gambar tersebut, dan siswa terlihat sangat aktif sekali menjawab gambar tersebut, setelah itu guru meminta siswa membuka LKS yang berkaitan dengan topik tersebut, guru mulai menjelaskan materi kepada siswa. yang peneliti lihat guru mata akidah akhlak kelas X mampu menjelaskan materi secara berurutan, sesuai sub-sub materi, tidak terpaku dengan isi buku, luas dalam menjabarkan materi kepada siswa. Kemudian peneliti menggali informasi kepada siswa melalui wawancara (Selvana) murid kelas X IPS menyatakan bahwa “ibu Intan Sherly Yulinda, dalam menjelaskan materi bahasa yang digunakan mudah di pahami dan di mengerti, runtut sub-sub materi yang dijelaskan”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *ketiga* guru melanjutkan materi di minggu yang lalu, karena materi belum semua tersampaikan, disini guru membuat kelompok untuk

¹⁰ Wawancara siswa Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang kelas X IPS

¹¹ *Ibid*

berdiskusi menjadi 5 kelompok dengan tugas yang berbeda, setelah selesai tugas tersebut guru meminta satu persatu kelompok untuk memaparkan hasil tugas kelompok, setelah selesai semua kelompok memaparkan hasil kerjanya, peneliti melihat guru mata pelajaran akidah akhlak meluruskan kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan siswa saat diskusi berjalan, untuk dalam penguasaan materi yang peneliti lihat guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPS cukup menguasai materi, mampu menjelaskan dengan baik dan siswapun terlihat memahami. Setelah materi tersampaikan semua guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *keempat* materi yang akan disampaikan oleh guru mengenai menghindari perilaku tercela, saat peneliti melakukan observasi keadaan guru yang saat menjelaskan materi kepada siswa sangat menguasai materi, penjelasan yang di berikan oleh guru runtut, sesuai dengan sub-sub materi. Dan keadaan siswa yang aktif meskipun ada 1, 2 siswa yang terlihat kurang memperhatikan. Peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan murid kelas X IPS (Lina Yani) mengatakan “saya memahami penjelasan yang yang diberikan oleh ibu Intan mengenai materi menghindari perilaku tercela, karena ibu Intan dalam memberikan penjelasan bahasa yang dipakai mudah dimengerti dan dalam

memberikan contoh mengaitkan materi ini bu Intan juga menjelaskannya kami memahami”¹².

Peneliti pun melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak yakni ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd mengenai kegiatan pembelajaran di kelas X IPS, dengan jumlah 25 siswa keadaan siswa dalam proses pembelajaran berbagai variasi ada yang aktif, tertidur. Untuk dalam penguasaan materi beliau mengatakan penguasaan materi tentunya bagi seorang guru harus menguasainya, karena guru tempat bertanya murid, untuk materi akidah akhlak cukup banyak pokok pembahasan yang di bahas. disini saya juga sebelum menyajikan materi ke siswa saya pelajari terlebih dahulu materi yang akan disajikan ke siswa, agar saat menjelaskan ke siswa dapat mudah dimengerti dan di pahami oleh siswa, strategi dan metode yang sering dipakai diskusi dan Tanya jawab, medianya buku dan papan tulis.”¹³

3) Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas XI IPS

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.¹⁴

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah

¹² *Ibid*

¹³ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X IPS tanggal 14 Mei 2018

¹⁴ Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, h. 196-197.

laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Untuk peningkatan hasil belajar peneliti hanya mengambil nilai UH 1,2 dan UH 3.

Tabel IV. 4
Hasil Peningkatan Belajar Kelas XI IPS
Madrasah Aliyah NU TANJUNG KARANG
T.P 2017-2018

NO	Nama Siswa	KKM	UH 1	UH 2	UH 3
1	Amirudin	75	62	68	75
2	Ari Saputra	75	55	60	70
3	Dewi Triyanti	75	59	59	70
4	Elviani Veronica	75	60	60	74
5	Faradiva	75	50	73	82
6	Fajar Sidiq	75	63	67	60
7	Fitri Yana	75	60	60	58
8	Jalu Zulkain	75	70	70	62
9	Masitoh	75	77	77	76
10	Okta Ria Ningsih	75	66	66	60
11	Putri Ayuni	75	79	82	75
12	Retno Prasetyo	75	60	76	72
13	Riyan Misriyanto	75	58	58	63
14	Siti Diwi	75	62	62	70
15	Tegar Dwi Restu	75	49	52	77
16	Tri Retno Prayudy	75	60	60	76
17	Afifah Kharunisa	75	75	75	79
18	Antoni Bara	75	72	72	60
19	Wulan Apriani	75	67	63	75

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

4) Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas X IPS

Tabel V. 5
Peningkatan Hasil Belajar Kelas X IPS
Madrasah Aliyah NU TANJUNG KARANG
T.P 2017-2018

No	Nama Sisswa	KKM	UH 1	UH 2	UH 3
1	Abdul Aziz Al-Zuhdi	75	72	72	75
2	Ade Irawan	75	66	69	70
3	Andre	75	70	73	77
4	Cici Elia	75	74	74	74
5	Deni Kurniawan	75	82	82	81
6	Eka Mulia Rahmat	75	60	70	75
7	Fitra Hadi	75	58	68	70
8	Ikke	75	62	72	72
9	Kurnia Novianto	75	52	72	72
10	Lina Yani	75	60	70	70
11	M. Izzad Khairi Yazid	75	75	75	75
12	Muhammad Rofi	75	72	77	77
13	Rika Nuraini	75	63	70	70
14	Romadhon	75	70	75	75
15	Selvana	75	77	77	77
16	Siti Fatimah	75	66	69	73
17	Sulaiman	75	79	80	80
18	Siti Nabila	75	60	70	70
19	Syifa Alya	75	75	78	79
20	Tias Nugraheni	75	76	76	76
21	Titi Anita	75	75	75	75
22	Ulpiah	75	74	74	74
23	Wiwi Nadia	75	74	74	76
24	Wina Ariani	75	73	73	76
25	Zahra	75	74	74	75

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Materi Dan Peningkatan Hasil Belajar Di M.A.N.U. Tanjungkarang.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap keahlian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih pentingnya dalam penguasaan materi sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya itulah terkumpul sejumlah pengetahuan yang bisa digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Latar belakang pendidikan guru yang penulis maksud adalah pendidikan terakhir guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. Dari hasil wawancara dengan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Raden Intan Lampung dan melanjutkan S2 Jurusan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.¹⁶ Sedangkan latar belakang pendidikan ibu Offi Rania, S.Pd adalah S1 Prodi Matematika lulusan STKIP PGRI Bandar Lampung.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi, karena pengalaman guru dalam mengajar tentu akan mempengaruhi cara guru dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar-mengajar.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X, XI IPS 14 Mei 2018

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dilihat dari pengalaman mengajar ibu Offi Rania, S.Pd dan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd keduanya cukup baru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Offi Rania, S.Pd yang mengajar sudah sejak tahun 2014 dan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd mengajar sudah sejak tahun 2016 Sedangkan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, menurut ibu Offi Rania, S.Pd baru awal tahun ajaran ini 2016 beliau mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah dan untuk ibu Intan Sherly Yulinda beliau sudah mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah mulai dari tahun 2018 (semester 2).¹⁷

3) Pengetahuan Penguasaan Materi

Mengusai materi pelajaran menjadi indikator pertama dan utama. menguasai dalam pengertian memahami, menjelaskan, dan memahami secara detail materi yang disampaikan.¹⁸ Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.¹⁹

Menurut Nana Sudjana, kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap

¹⁷ Wawancara dengan guru, tanggal 14 Mei 2018

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), h 164.

¹⁹ Ibid, h. 50.

pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional harus menguasai materi yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran bukan merupakan satu-satunya buku yang harus dikuasai guru. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru. Memang guru bukan maha tahu, tapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Offi Rania, S.Pd dan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd diketahui kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. tidak pernah mengikuti penataran mengenai cara cepat dalam menguasai materi, bahkan beliau berdua belum pernah mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak untuk tingkat Aliyah.

4) Banyaknya Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Banyaknya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, juga dapat berpengaruh dalam penguasaan materi pada guru khususnya mata pelajaran akidah akhlak. karena tentu akan menyita banyak waktu dan susah membagi waktunya dalam menguasai materi akidah akhlak dan tentu saja ini akan berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar, karena penyampaian guru dalam menjelaskan materi kepada siswa kurang optimal.

²⁰ Nana Sudjana, *Log.Cit*, h. 22.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Offi Rania, S.Pd beliau menangani 6 kelas di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. 2 kelas dan 4 kelas di sekolah masih tempat yang sama hanya beda jenjang yaitu MTs. N.U Tanjungkarang, Sedangkan untuk mata pelajaran yang dipegang yaitu Akidah Akhlak, IPA, Prakarya. Dan dari hasil wawancara dengan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd didapat data bahwa beliau menangani 1 kelas di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang. untuk mata pelajaran Akidah Akhlak saja, sedangkan untuk mengajar di sekolah lain beliau juga mengajar di SMP.N 35 Bandar Lampung pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan menjadi wali kelas.

5) Motivasi dari Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Hasil Belajar

Motivasi dari kepala madrasah dalam peningkatan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat dilihat dari sering tidaknya kepala madrasah memberikan motivasi baik itu berupa dorongan, arahan kepada siswa instruksi, maupun bimbingan khusus.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Offi Rania, S.Pd dan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd, hal ini sudah dilakukan oleh Pak Thiar Yoerman, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang beliau memasuki kelas 1 per 1 untuk memberikan motivasi semangat dalam menuntut Ilmu itu penting, dan respon yang dilihat siswa sangat menerima.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang Bandar Lampung, terkait dengan Kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar. Adapun aspek-aspek yang menjadi pengamatan Peneliti dalam mengobservasi kegiatan tersebut adalah kegiatan proses belajar mengajar guru dalam penguasaan materi saat menjelaskan materi kepada peserta didik, Guru memberikan Post Tes, dan ulangan harian.

Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Analisis Data

Data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi telah disajikan sebelumnya, setelah data disajikan, data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

a. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penguasaan Materi dan Peningkatan Hasil Belajar di M.A.N.U. Tanjungkarang

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan materi. Penguasaan materi ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Sebab kemampuan menguasai materi pelajaran atau

bahan pengajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Jadi jangan dianggap sebagai pelengkap profesi guru. guru yang profesional mutlak harus menguasai materi yang akan diajarkannya, tanpa penguasaan materi sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik.²¹

1) Guru Akidah Akhlak kelas XI IPS Dalam Penguasaan Materi.

Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, untuk mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari jum'at pukul 13.00-14.30 untuk kelas XI IPS dan KKM mata pelajaran akidah akhlak 75. Peneliti telah melakukan Penelitian pada tanggal 03-02 Mei 2018 di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terkait kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar.

Setelah melihat penyajian data yang peneliti deskripsikan pada bagian penyajian data di atas pada pertemuan *satu, dua, tiga* dengan materi Aliran-aliran ilmu kalam, sejarah ilmu tasawuf. bahwa keadaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam hal penguasaan materi dapat dikatakan belum optimal, hal ini peneliti temukan saat melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas XI IPS. Untuk penjelasan materi guru menyampaikan sesuai dengan sub-sub materi yang ada di buku namun, dalam menyampaikan

²¹ Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h 19

penjelasan materi kepada siswa masih terpaku dengan isi buku, kurang luas dalam menjabarkan. Hal ini sejalan dengan jawaban siswa kelas XI IPS saat peneliti menggali informasi kepada beberapa siswa mengenai penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yakni ibu Offi Rania, S.Pd. menyatakan “ibu Offi dalam menjelaskan materi selalu membaca buku dari awal sampai selesai materi, bahasa yang digunakan terkadang di mengerti, jika kami bertanya mengenai materi yang tidak kami pahami bu Offi menjelaskan kembali namun kami masih bingung, dengan jawaban yang ibu Offi berikan” kemudian keadaan siswa dimana saat guru menjelaskan materi terlihat kurang memperhatikan bahkan siswa ada yang acuh saat guru menjelaskan materi, apabila guru dapat menempatkan strategi dan metode sesuai dengan materi dan guru mampu menguasai materi yang disajikan kepada siswa, siswa dapat semangat dan terlihat aktif dalam kegiatan belajar berlangsung.

Sedangkan untuk hasil observasi yang peneliti temukan pada pertemuan *keempat* guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Offi Rania, S.Pd dalam penguasaan materi, terlihat menguasai materi dengan tema akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa secara berurutan, guru menyampaikan materi masih menggunakan buku namun guru pada pertemuan ini terlihat sangat menguasai dalam materi cukup menguasai, terlihat saat guru menjelaskan

materi tersebut kepada siswa, dan di saat guru menjawab pertanyaan yang di utarakan siswa guru luas dan mampu dalam menjabarkan pertanyaan siswa jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang peneliti lihat, guru terlihat menguasai untuk dalam materi ini. Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada salah satu siswa di kelas XI IPS “menyatakan untuk materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja bu offi dalam menjelaskan dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti, serta memberikan contoh materi ini juga di pahami”. Jadi kompetensi dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS yakni ibu Offi Rania, S.Pd sudah baik, namun belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak terkait dalam penguasaan materi ibu Offi Rania, S.Pd mengatakan bahwasannya penguasaan materi sangat penting dikuasai oleh guru, tanpa menguasai materi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, materi pelajaran akidah akhlak cukup banyak untuk dikuasai, ada beberapa materi yang mungkin saya belum menguasainya semua, jadi saya sebelum memberi materi kepada murid, saya mempelajari terlebih dahulu materi-materi yang akan disampaikan, dan disini saya tidak hanya mengajar akidah akhlak saja, tetapi ada 3 mata pelajaran yang saya pegang, saya juga bukan dari jurusan PAI

melainkan dari prodi Matematika”.²² Kemudian hal ini diketahui pula oleh Pak Thiar Yoerman, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang bahwa dalam penguasaan materi khususnya akidah akhlak, ibu Offi Rania belum menguasai materi yang di ampunya secara keseluruhan tetapi ibu Offi sebelum melakukan KBM berjalan, Materi yang akan disampaikan kepada siswa dipelajari terlebih dahulu oleh ibu Offi. Faktor bu Offi kurang menguasai materi salah satunya bu Offi bukan dari jurusan PAI melainkan prodi Matematika, bu Offi mengajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang karena di madrasah ini kurang tenaga pengajar. untuk media pembelajaran di dalam kelas seperti proyektor belum ada, melihat sarana prasarana yang dimiliki madrasah ini masih terbatas.²³

2) Guru Akidah Akhlak kelas X IPS Dalam Penguasaan Materi

Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, untuk mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari jum’at pukul 14.30-16.30 untuk kelas X IPS dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Intan Sherly Yulinda, M.P.d Setelah melihat penyajian data yang peneliti deskripsikan pada bagian penyajian data di atas pada pertemuan *satu, dua, tiga, dan keempat* terkait dalam hal penguasaan materi guru mata pelajaran akidah

²² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas IX IPS tanggal 14 Mei 2018

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang tanggal 17 Mei

akhlak mampu menjelaskan materi secara berurutan, sesuai sub-sub materi, tidak terpaku dengan isi buku, luas dalam menjabarkan materi kepada siswa, hal ini sejalan dengan temuan peneliti lihat bawasannya peneliti menggali informasi kepada beberapa siswa dikelas melalui wawancara terkait bagaimana ibu intan dalam menjelaskan materi menyatakan bahwa “ibu Intan Sherli Yulinda, dalam menjelaskan materi bahasa yang digunakan mudah di pahami dan di mengerti, runtut sub-susb materi yang dijelaskan, dan menyenangkan dalam mengajar, dan memberikan contoh pada materi juga dapat dipahami.

3) Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas XI IPS

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku siswa yang nyata setelah dilakukannya kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil data awal di latar belakang masalah yang peneliti dapatkan terkait peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS pada semester ganjil dapat dikatakan masih dibawah KKM, Setelah peneliti mendapatkan dokumentasi terkait peningkatan hasil belajar di semester genap kelas XI IPS sudah ada peningkatan hasil belajar namun, belum seluruh siswa nilainya lebih dari KKM.

Jadi dapat dikatakan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS dengan guru bidang studi ibu Offi Rania, S.Pd cukup minimal.

4) Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas X IPS

Berdasarkan hasil data awal yang peneliti dapatkan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPS pada semester ganjil dapat dikatakan cukup baik, Setelah peneliti mendapatkan dokumentasi terkait peningkatan hasil belajar di semester genap peningkatan hasil belajar sudah jauh lebih baik dari hasil belajar semester ganjil

Jadi dapat dikatakan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPS dengan guru bidang studi ibu Intan Sherli Yulinda, M.Pd sudah optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Materi Dan Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru tentunya sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Dari penyajian data di atas diketahui latar belakang pendidikan kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI dan X IPS di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang sudah sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Dalam proses pembelajaran keduanya sudah baik,

tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di antara salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak ada yang belum optimal dalam menguasai materi.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa ibu Offi Rania, S.Pd yang mengajar sudah sejak tahun 2014 sedangkan untuk ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd mengajar sudah sejak tahun 2016, Selanjutnya untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Offi Rania, S.Pd belum terlalu berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah, dari hasil wawancara menurut ibu Offi Rania, S.Pd baru awal tahun ajaran ini (2016/2017) mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. Sedangkan ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd juga belum terlalu berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini diketahui dari lamanya beliau mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah, Jadi kedua guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X dan XI di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang belum dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Akidah akhlak tingkat MA, hal ini diketahui dari lama tidaknya guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

3) Pengetahuan Tentang Penguasaan Materi

Pengetahuan tentang penguasaan materi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Agar guru dapat melakukan penjelasan materi kepada siswa saat proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa salah satu dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang belum cukup optimal dalam penguasaan materi, hal ini diketahui dari penuturan ibu Offi Rania, S.Pd (guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS) yang belum menguasai materi secara keseluruhan, guru juga tidak pernah mengikuti penataran mengenai cara cepat dalam menguasai materi, bahkan beliau berdua belum pernah mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak untuk tingkat Aliyah.

4) Banyaknya Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Dari penyajian data di atas factor ini bagi kedua guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang memang tidak mendukung dalam penguasaan materi salah satu penghambatnya ialah banyaknya mata pelajaran yang dipegang oleh kedua guru tersebut hal ini dapat banyak menyita waktu dan perhatian guru, sehingga untuk menguasai materi dengan baik pun masih mengalami kesulitan.

5) Motivasi dari Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Hasil Belajar

Dari penyajian di atas diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang sangat ikut andil dalam hal memberi motivasi baik itu

berupa dorongan, arahan kepada siswa instruksi, maupun bimbingan khusus kepada peserta didiknya, terlebih dalam peningkatan hasil belajar.

karena beliau tau hasil belajar peserta didiknya, kepala madrasah tidak hanya membiarkan siswa/innya menurun dalam hasil belajar bagaimanapun terampilnya guru-guru yang mengajar, kepala madrasah tetap berkenaan dengan apa saja dalam dunia pendidikan, apalagi yang berkaitan dengan evaluasi tidak akan tinggal diam.

Jadi dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam menguasai materi sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Apabila guru tidak menguasai materi secara baik, akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Meskipun ada beberapa faktor-faktor hambatan guru kurang dalam menguasai materi tetapi upaya untuk menguasai materi guru tetap berusaha memepelajari dan menguasainya sebelum KBM berjalan.

Dari indikator penguasaan materi guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang pada halaman 43 menurut teori Bloom ibu Offi Rania, S.Pd dan Ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd dalam penguasaan materi sudah memenuhi indikator penguasaan materi di antaranya mengetahui, menganalisis, sintesis dan mampu melakukan evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan penelitian tentang kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang cukup baik. Dengan beberapa kekurangan yaitu metode yang digunakan masih monoton, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah masih terbatas sehingga guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari:

1. Penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak kelas X IPS dengan guru bidang study ibu Intan Sherly Yulinda, M.Pd sudah baik, dalam menguasai materi terlihat guru mampu menyampaikan isi materi dengan benar, penyampaianya sistematis, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan untuk penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS dengan guru bidang study ibu Offi Rania, S.Pd cukup baik, namun belum optimal dalam menguasai materi, karena guru dalam menyampaikan materi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung

terlihat kurang menguasai materi, masih terpaku dengan isi buku, serta kurang dalam menguraikan isi materi. kemudian Metode yang digunakan masih monoton ceramah dan tanya jawab, serta masih kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak Madrasah.

2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang setelah peneliti melakukan penelitian di dua kelas tersebut adanya perbedaan peningkatan hasil belajar, di (kelas X IPS) cukup maksimal, tetapi di (kelas XI IPS) peningkatan hasil belajar belum maksimal.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna kepentingan dan peningkatan proses belajar mengajar dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya, hendaknya kompetensi dalam penguasaan materi oleh guru sangat perlu di perhatikan, dan usahakan guru-guru dapat mengikuti pelatihan, agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Kemudian memfasilitasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga lebih kreatif dan tidak terlihat monoton.
2. Kepada Guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, perlu kiranya menguasai materi lebih optimal lagi, karena Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan materi, Penguasaan ini menjadi

landasan pokok untuk ketrampilan mengajar Sebab kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar Jadi jangnan dianggap sebagai pelengkap profesi guru, guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya, tanpa penguasaan materi sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik, dan akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa kemudian meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan program perencanaan pembelajaran yang berdaya terap tinggi sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang sesuai dengan materi. Diperlukan interaksi yang baik antara Guru dan Siswa melalaui pendekatan-pendekatan dan pola pembinaan terpadu agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan menarik dan menyenangkan.

3. Kepada para Siswa perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang didapat bahkan lebih baik lagi.
4. Kepada para Orangtua Siswa perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan pihak Sekolah karena keterlibatan semua pihak yang terkait didalamnya harus terus ditingkatkan dan disinergikan, sehingga perkembangan Siswa dapat dikoordinasikan dan memperbaiki kekurangannya.

5. Kepada Peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan Penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model Penelitian yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1982. *Adminitrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Agus Pahrudin. 2003. *Startegi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*: fakta Press.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi Sumandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi De Potter, Mark Readondan Sarah SiregarNourie. 2000. *Kelas Memperaktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang*. Bandung: Kaif.
- Departemen Agama RI, 2011. *Al-Qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka* Tangerang: kalim.
- _____. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu.
- _____. 2007. *Kurikulum Madrasah Negeri*. Bandar Lampung: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djam'an Satori Dkk. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamid Darmadi. 2009. *kemampaun Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim & Syaodih. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Jamal Ma'murAsmani.2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkandan Profesional* Jogjakarta: power books.
- www. E-jurnal.com/2014/indikator-kompetensi guru. Html.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* Jakarta :Raja grafindo Persada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marselus R.Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru* Jakarta: Indeks.
- Mendiknas. 2005.*Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Nuansa Aulia.
- M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam proses belajarmengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Muhaimin dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- MuhibbinSyah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. 1995. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nasution, Noehi. 2009. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Adminitrasi dan Supervisie Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. 2009. *Menajadi Guru Inspiratif, (Memberdayakan Hidup dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nusa Putra & Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- R. Ibrahim & Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, Am. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: RinekaCipta.
- _____ & Aswan Zain. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Tim Penulis. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wahid Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Wjs Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Winarnosurahmad. 1981. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito Cipta.
- Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI IPS Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang
- Wawancara dengan Siswa kelas XI IPS
- Zakiah Daradjat, Dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-5.

INSTRUMEN

A. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang terkait dengan kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar. Adapun aspek-aspek yang menjadi pengamatan Peneliti dalam mengobservasi kegiatan tersebut adalah daftar cheklis sebagai berikut :

No	Aspek yang di amati	Kurang	Cukup	Baik
1.	Guru menguasai landasan kependidikan diantaranya, guru menguasai tujuan pembelajaran.			
2.	Guru memahami psikologi pendidikan, diantaranya guru paham tentang teori-teori belajar.			
3.	Guru mampu dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.			
4.	Guru menerangkan materi dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.			
5.	Guru mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.			
6.	Guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.			
7.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru			
8.	Guru memberikan ulangan harian			

B. Wawancara

1. Wawancara dengan **Kepala Madrasah Aliyah NU**

- a. Bagaimana perkembangan Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang selama memimpin sekolah ini?
- b. Apakah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak ini sudah sesuai pada bidangnya masing-masing?
- c. Apakah guru mata pelajaran akidah akhlak sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di ampunya?
- d. Apakah sarana prasarana yang di miliki Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran?

2. Wawancara dengan **Guru Akidah Akhlak Kelas X,XI IPS**

- a. Apakah pendidikan terakhir ibu, sesuai dengan bidang yang ibu ajarkan?
- b. Bagaimana ibu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang?
- c. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang?
- d. Selama ibu mengajar mata pelajaran akidah akhlak apakah ada kendala untuk menyampaikan isi materi kepada siswa?
- e. Membutuhkan waktu berapa lama ibu bisa menguasai 1 materi untuk disampaikan kepada siswa?

- f. Metode dan strategi apa yang ibu sering gunakan saat pembelajaran berlangsung?
 - g. Apakah tersedia unsur penunjang seperti alat dan perlengkapan yang cocok untuk bahan atau materi yang akan disajikan kepada siswa?
 - h. Bagaimana ibu hasil belajar siswa setelah pembelajaran akidah akhlak selesai?
 - i. Apa yang menjadi pertimbangan ibu apabila ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM?
3. Wawancara dengan **Siswa Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang**
- a. Berapa kali Ananda belajar akidah akhlak dalam seminggu?
 - b. Apa yang Ananda pelajari tentang akidah akhlak?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung dikelas Ananda?
 - d. Apakah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menjelaskan materi mudah dimengerti dan dipahami?
 - e. Apakah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menjelaskan materi selalu membuka buku?
 - f. Bagaimana antusias Ananda dan teman-teman dalam pembelajaran tersebut?
 - g. Apakah Guru akidah akhlak sering memberikan tugas atau PR kepada Ananda?
 - h. Apakah Guru akidah akhlak melakukan ulangan harian?
 - i. Bagaimana nilai yang Ananda peroleh?

C. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang, terkait kompetensi guru dalam penguasaan materi mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar. dengan menggunakan daftar cheklis berikut:

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Kegiatan proses belajar mengajar		
2	Silabus dan RPP Akidah Akhlak		
3	Hasil belajar Ulangan harian, serta Tugas		



PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI M.A.N.U TANJUNGPINANG





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nurhasanah
NPM : 1411010158
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Peningkatan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah NU Tanjungkarang.

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	11-09-2017	Pengajuan Judul	
2	07-10-2017	Bimbingan Proposal Skripsi Bab I-III	
3	16-01-2018	Bimbingan Proposal Skripsi Bab I-III	
4	19-02-2018	ACC Proposal Skripsi Bab I-III	
5	21-02-2018	Bimbingan Proposal Skripsi Bab I-III	
6	26-02-2018	ACC Proposal Skripsi Bab I-III	
7	02-05-2018	Pengajuan Skripsi Bab IV-V	
8	12-07-2018	ACC Bab I-V	
9	12-07-2018	Pengajuan Bab IV-V	
10	25-07-2018	ACC Bab I-V	

Bandar Lampung, 26 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP.196408051991031008

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002